

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Inflasi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh langsung inflasi terhadap bunga bank dan *stance* perbankan di Indonesia, maka dari itu jika Inflasi mengalami peningkatan maka akan menurunkan Pertumbuhan Penyaluran Kredit secara signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti.
- b. Variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, hal ini disebabkan karena adanya *time lag* untuk sebuah kebijakan dapat berpengaruh langsung kepada situasi riil dan membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk bisa berdampak, maka dari itu jika BI Rate mengalami peningkatan maka tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak.
- c. Variabel Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, hal ini disebabkan karena giro wajib minimum merupakan salah satu kebijakan yang bersifat *short term* dan butuh waktu yang lama untuk berdampak pada sektor riil. Maka dari itu jika giro wajib minimum mengalami peningkatan maka akan menurunkan Pertumbuhan Kredit secara signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti.
- d. Variabel *Non Performing Loans* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, hal ini disebabkan karena *NPL* merupakan salah satu indikator resiko utama dan peningkatan resiko akan langsung berdampak terhadap sikap perbankan dalam menyalurkan kredit. Maka dari itu jika *Non Performing Loans* mengalami peningkatan maka akan menurunkan Pertumbuhan Kredit secara signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti.

V.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih luas dan menggunakan data penelitian dalam rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih baik lagi dalam melakukan penelitian.
 - c. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator indikator moneter lain, terhadap permasalahan pertumbuhan kredit.
 - d. hasil koefisien determinasi Adjusted R-Squared (R^2) menunjukkan angka mendekati 1 (satu) yaitu 0.64 yang mana hasil dari regresi tersebut memiliki arti bahwa variabel Pertumbuhan Kredit dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, BI Rate, Giro Wajib Minimum dan *Non Performing Loans*. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan lagi tentang penelitian dengan variabel yang tidak berpengaruh atau hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori dan dalam penelitian ini variabel yang tidak berpengaruh yaitu variabel BI Rate.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Otoritas moneter sebaiknya perlu mengoptimalkan Instrumen dan dengan mempertimbangkan faktor statistik moneter yang dapat memengaruhi efektivitas penyaluran kredit seperti jumlah Inflasi, BI Rate, Giro Wajib Minimum dan *Non Performing Loans* .
 - b. Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, untuk itu hendaknya pemerintah dan otoritas moneter memperhatikan tingkat inflasi dan memaksimalkan lembaga-lembaga yang bertugas untuk menciptakan bauran kebijakan inflasi.
 - c. Berdasarkan hasil penelitian, BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, untuk itu hendaknya pemerintah dan otoritas moneter memperhatikan lagi bagaimana implementasi kebijakan BI Rate, khususnya efeknya pada jangka pendek.

- d. Berdasarkan hasil penelitian, Giro Wajib Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, untuk itu hendaknya pemerintah dan otoritas moneter terus memaksimalkan instrumen-instrumen moneter, khususnya kebijakan yang bersifat *non interest rate monetary policy*.
- e. Berdasarkan hasil penelitian, *Non Performing Loans* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, untuk itu hendaknya pemerintah dan otoritas moneter selalu memperhatikan kondisi perkembangan *Non Performing Loans*, dikarenakan angka NPL merupakan salah satu barometer utama tingkat kesehatan bank.